



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Strengthening digital literacy in helping to learn during a pandemic

Luthfi Nur Hakim¹, Henri Nusantara²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
luthfinh15@upi.edu, henrinusantara@upi.edu

ABSTRACT

The implementation of distance learning has increased the frequency of using digital technology by students and teachers. Expanding the use of digital technology needs to be balanced with efforts to increase students' and teachers' understanding of digital literacy. This article attempts to discuss how the results of strengthening digital literacy are carried out in community service programs. Socialization of the importance of digital literacy was also carried out to the school community as part of the Real Work Lecture activities conducted at SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya. The method used in this research is strengthening digital literacy for students, teachers, and parents. Service activities include the socialization of digital literacy by teaching in class; outreach to students, teachers, and parents through digital media such as infographics, YouTube videos, and news articles. Spontaneous discussions with teachers regarding digital literacy. Introduction to several applications and digital media that can be used in distance learning.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 27 Mar 2023

Revised: 2 Jun 2023

Accepted: 7 Jun 2023

Available online: 9 Jun 2023

Publish: 22 Jun 2023

Keyword:

Digital technology; distance learning; KKN UPI; strengthening digital literacy

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Diberlakukannya pembelajaran jarak jauh membuat frekuensi penggunaan teknologi digital oleh siswa dan guru menjadi meningkat. Peningkatan penggunaan teknologi digital ini perlu diimbangi dengan upaya peningkatan pemahaman siswa dan guru terhadap literasi digital. Artikel ini berusaha untuk membahas bagaimana hasil penguatan literasi digital yang dilaksanakan pada program pengabdian kepada masyarakat. Dan juga dilakukan sosialisasi pentingnya literasi digital kepada masyarakat sekolah sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan di SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penguatan literasi digital bagi siswa, guru, dan orang tua. Bentuk kegiatan pengabdian yang dilakukan, di antaranya sosialisasi literasi digital dengan mengajar di kelas; sosialisasi kepada siswa, guru, dan orang tua melalui media digital seperti infografis, video youtube, dan artikel berita. Diskusi spontan dengan guru terkait literasi digital. Pengenalan beberapa aplikasi dan media digital yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: KKN UPI; pembelajaran jarak jauh; penguatan literasi digital; teknologi digital

How to cite (APA 7)

Hakim, L. N., & Nusantara, H. (2021). Strengthening digital literacy in helping to learn during a pandemic. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), 55-68.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright 2023, Luthfi Nur Hakim, Henri Nusantara. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: luthfinh15@upi.edu

INTRODUCTION

Pada tahun 2020, Indonesia sedang melakukan pengintegrasian teknologi digital terhadap pembelajaran yang ada di sekolah, di mana saat itu pembelajaran di dalam kelas sedang diarahkan untuk memanfaatkan teknologi digital yang ada semaksimal mungkin. Dikarenakan hal ini, baik siswa maupun guru diharapkan untuk memanfaatkan teknologi digital yang dimiliki dalam kegiatan belajar mengajar, seperti pemakaian media PPT dan video dalam mempresentasikan materi pembelajaran dan penggunaan informasi di internet sebagai bahan ajar tambahan untuk siswa. Pada tingkat universitas sendiri mulai memanfaatkan sistem pembelajaran berbasis web dalam kegiatan perkuliahan.

Namun, akibat munculnya wabah virus COVID-19, yang diumumkan pertama kali muncul di Indonesia pada Maret 2020 lalu, dan menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia, kegiatan di berbagai bidang mulai memberlakukan kebijakan bekerja dari rumah atau work from home (WFH). Pada bidang pendidikan sendiri, pemerintah meminta sekolah dan universitas untuk mulai memberlakukan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan WFH dengan tujuan untuk mengurangi wabah pandemi ini. Berlakunya pembelajaran jarak jauh oleh pemerintah ini membuat siswa dan guru perlu memanfaatkan secara penuh teknologi digital yang sudah ada dalam kegiatan belajar mengajar (Basilaia & Kvavadze, 2020; Simamora, 2020). Dengan kata lain, hal ini membuat siswa dan guru semakin meningkatnya frekuensi penggunaan teknologi digital dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan komunikasi. Meningkatnya penggunaan teknologi digital sendiri perlu diimbangi dengan meningkatnya pemahaman seseorang mengenai teknologi digital yang mereka gunakan (Rapanta *et al.*, 2021). Hal ini membuat siswa dan guru perlu memahami bagaimana literasi digital dalam berperan dalam kegiatan PJJ saat ini.

Peran literasi digital dalam dunia pendidikan sendiri semakin menguat berkat diberlakukannya pembelajaran jarak jauh oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan aktivitas pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka atau langsung, menjadi perlu dilakukan secara daring. Peran teknologi digital dalam pembelajaran pun berubah. Sebelum pandemi, teknologi digital di sekolah sedang diintegrasikan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas, namun hal ini berubah secara drastis ketika pandemi mulai menyebar di mana keberlangsungan pembelajaran saat ini sangat bergantung kepada teknologi digital berkat larangan pengadaaan pembelajaran tatap muka demi menghindari penyebaran virus COVID-19 di lingkungan sekolah.

Tentunya, perubahan yang berlangsung secara tiba-tiba ini menyebabkan berbagai macam perbedaan yang dirasakan oleh siswa dan guru, seperti bagaimana cara mereka belajar, penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan aktivitas di rumah, akses informasi untuk pembelajaran dan lain-lain. Selain itu, untuk dapat digunakan, teknologi digital sendiri perlu dapat dipahami sisi teknisnya oleh pemakai, selain memahami pengoperasiannya, pemakai teknologi digital pun perlu memahami bagaimana penggunaan teknologi digital yang efisien dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Hal ini perlu dilakukan agar pemakai tidak akan mudah terpapar dengan dampak negatif yang dapat dihadapi ketika menggunakan teknologi digital, seperti informasi palsu/hoaks, penipuan berbasis digital, dan dampak negatif lainnya.

Literature Review

Literasi Digital

Melihat dari bagaimana Martin dalam Nabhan (2021) memberikan pandangannya terhadap pengertian dari literasi digital, dapat dipahami bahwa literasi digital mendorong seseorang untuk menggunakan teknologi digital sebaik mungkin dalam membantu kegiatan atau aktivitas yang ada di dalam masyarakat. Hal ini berkaitan dengan bagaimana literasi digital merupakan cabang studi yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang muncul di masyarakat dari digunakannya teknologi digital. Apabila disimpulkan, literasi digital merupakan kombinasi dari sikap berpikir kritis, bagaimana seseorang hidup dan terlibat dalam lingkungan masyarakat yang ia tinggali, dan pengetahuan mengenai berbagai teknologi digital yang ada saat ini.

Salah satu akar kata dari literasi digital sendiri, literasi menurut Johan dalam bukunya yang berjudul "Literasi Informasi" merupakan "kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu serta kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup." Pengertian mengenai literasi ini mendorong kita untuk sadar bahwa aspek-aspek yang disebut pada pengertian tersebut merupakan aspek yang sifatnya dasar dan perlu setiap individu miliki saat ini. Tetapi, di Indonesia sendiri masih belum terlihat bahwa literasi merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan individu. Pada studi mengenai minat baca pelajar yang dilakukan OECD pada tahun 2019, Indonesia memiliki nilai di bawah rata-rata di mana untuk kemampuan membaca mendapat nilai rerata sebesar 371 poin dengan nilai rerata yang dimiliki OECD sebanyak 487 poin. Dalam studi tersebut, diketahui pula skor Indonesia untuk kemampuan matematika dan sains dengan masing-masing mendapat 379 poin dan 389 poin dengan nilai rerata miliki OECD sebesar 487 poin.

Hasil dari penelitian ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki tingkat literasi yang rendah di antara negara-negara peserta penelitian tersebut. Hal ini membuat pemerintah mulai merancang beberapa strategi demi meningkatkan tingkat literasi masyarakat Indonesia. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah adalah dilaksanakannya Gerakan Literasi Nasional pada tingkat sekolah, keluarga, dan masyarakat. Program ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman mengenai literasi agar masyarakat dapat memahami bahwa literasi itu penting bagi kehidupan. Dalam Panduan Gerakan Literasi Nasional yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, literasi dibagi menjadi 6 dimensi, yaitu (1) Literasi Baca dan Tulis, (2) Literasi Numerasi, (3) Literasi Sains, (4) Literasi Digital, (5) Literasi Finansial, dan (6) Literasi Kebangsaan dan Kewargaan

Literasi digital sendiri muncul dikarenakan keberadaan teknologi digital yang tumbuh dan menjadi tumpuan kegiatan-kegiatan di seluruh bidang yang ada saat ini. Dalam mengembangkan literasi digital, terdapat 8 elemen esensial yang perlu diperhatikan Belshaw dalam karyanya yang berjudul "*What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation*" yaitu:

1. Kultural, yang merupakan kemampuan memahami keragaman konteks yang dimiliki pengguna dunia digital.
2. Kognitif, kemampuan berpikir dalam melakukan penilaian terhadap sebuah konten.
3. Konstruktif, Kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, baik itu menggunakan konten yang sudah ada atau mencampurkannya dengan konten lain.
4. Komunikatif, kemampuan untuk memahami bagaimana berjalannya komunikasi di dalam media berlangsung.
5. Kepercayaan diri, dimana maksudnya adalah percaya diri bahwa pemahaman tentang lingkungan digital lebih mudah untuk melakukan eksperimen dibandingkan dengan lingkungan fisik atau nyata.
6. Kreatif, Kemampuan berkreasi dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap literasi digital.

7. Kritis dalam menyikapi sebuah konten yang ditemui, dan
8. Tanggung jawab terhadap lingkungan sosial.

Perlu disadari bahwa peran literasi digital di berbagai bidang, terutama pendidikan mengalami peningkatan dikarenakan penggunaan teknologi digital yang meningkat dan perannya yang menjadi sangat penting. Hal ini tentu dapat berdampak baik dalam dunia pendidikan, seperti tetap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arahan pemerintah, lebih mudah dan murah dalam mengakses dan mendapatkan informasi yang mudah, dan hal lainnya. Namun, tentunya tidak semua teknologi digital itu membawa dampak baik, dampak negatif pun dapat dirasakan. Siswa dan guru sebagai pemakai teknologi digital perlu memahami mengenai hal ini dan meningkatkan pemahaman yang dimiliki mengenai literasi digital.

Pengimplementasian penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran di sekolah, baik itu ketika sebelum pandemi maupun ketika pandemi berlangsung, guru maupun siswa sudah mulai mengenal dan memahami bagaimana literasi digital itu secara tidak sadar dan mempelajarinya bersamaan dengan kegiatan pembelajaran berlangsung. Literasi digital menurut Otieno (2020) dapat sangat membantu siswa dan guru dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar melalui daring, di mana guru dan siswa mulai belajar memahami, mendalami, dan menggunakan teknologi digital secara kritis, inovatif, dan kreatif demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang ada.

Berkaitan dengan hal tersebut, saat dilakukannya pengabdian, guru dan siswa SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya sudah menggunakan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran jarak jauh daring yang dilakukan. Penggunaan media pembelajaran digital seperti aplikasi pendukung dan layanan *streaming* pendidikan sudah diterapkan agar proses pembelajaran jarak jauh dapat dilakukan dengan lancar.

Literasi digital sendiri dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki Edsys dalam karyanya yang berjudul "*Importance of Digital Literacy in Education*", antara lain:

1. Karakter: Melalui literasi digital, siswa dapat mengasah karakter yang mereka miliki bersamaan dengan pengembangan inisiatif dalam diri seorang siswa dalam menjadikan pembelajaran yang ia ikuti sebagai salah satu bagian dari keseharian yang dimilikinya.
2. Kreativitas: Penggunaan teknologi digital oleh siswa dapat mengasah kreativitas yang mereka miliki. Siswa dapat membuat sebuah inovasi ketika dia sedang berkreasi dengan menggunakan teknologi digital untuk melakukan suatu kegiatan.
3. Kerja Sama: Kerja sama merupakan salah satu elemen yang perlu untuk dimiliki seseorang pada abad 21 ini. Hal ini meliputi kemampuan *interpersonal* dan *teamwork* yang perlu dimiliki ketika bekerja di dalam sebuah tim atau unit.
4. Berpikir Kritis: Banyaknya informasi yang beredar dalam masyarakat melalui internet membuat siswa perlu memahami apa informasi yang mereka dapatkan dan mengevaluasi informasi tersebut sehingga tidak perlu menerima informasi yang sama untuk kedua atau ketiga kalinya.
5. Komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi pada abad 21 sangat penting bagi siswa ketika mereka akan terjun ke dalam masyarakat. Komunikasi secara langsung tentu saja berbeda dengan komunikasi melalui media perantara seperti media sosial. Siswa saat ini perlu mempelajari bagaimana komunikasi dapat berjalan secara efektif ketika dilakukan melalui media digital.
6. Kebangsaan: Literasi digital membantu dalam memahami lebih baik bagaimana budaya yang dimiliki oleh Indonesia. Hal ini dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan rumit mengenai kebudayaan dan kebangsaan yang muncul dalam masyarakat di kemudian hari.

Dan yang terakhir, literasi digital dapat membantu siswa dalam menangkal dampak negatif yang dimiliki teknologi digital. Beredar luasnya informasi palsu di dalam masyarakat melalui internet dapat diminimalisir dampaknya dengan memberikan pengertian atau pemahaman kepada masyarakat mengenai bagaimana cara membedakan informasi yang benar dan palsu. Selain mengenai hoaks, literasi digital pun dapat memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka dapat menggunakan internet secara efektif, efisien dan etis (Peled, 2021). Literasi digital juga dapat membantu kita dalam mempelajari keamanan digital dengan membantu kita dalam melindungi diri ketika berada di dalam ruang digital dengan mempelajari cara melindungi diri sendiri dan mengaplikasikannya di ketika berada dalam dunia maya.

Bagi guru, penguasaan literasi digital dibutuhkan sebagai bentuk adaptasi terhadap pola pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi digital saat ini. Kemampuan penguasaan teknologi digital yang dimiliki oleh guru harus berbanding lurus dengan perkembangan teknologi digital yang terjadi saat ini agar proses pembelajaran, termasuk penanaman pengetahuan akademik dan pembangunan karakter siswa dapat terjadi dengan lancar dan kondusif (Kuncoro *et al.*, 2022). Peningkatan kemampuan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran digital di kelas dengan memanfaatkan kreativitas guru itu sendiri.

Jika dikaitkan dengan kondisi di SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya sebagai lokasi pengabdian, kemampuan literasi digital sangat diperlukan untuk mendukung keberjalanan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan secara daring. Penguasaan guru dan siswa dalam menggunakan teknologi digital pendukung pembelajaran, baik perangkat keras maupun lunak, perlu ditingkatkan sebab kegiatan pembelajaran yang dilakukan juga banyak menitikberatkan pada penggunaan teknologi digital. Selain dari sisi guru dan siswa sebagai pihak utama yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, orang tua siswa juga perlu memahami dasar-dasar literasi digital agar dapat membimbing dan memberi pengawasan terhadap anaknya dalam menggunakan teknologi digital.

Pembelajaran Digital

Secara konsep, pembelajaran digital atau pembelajaran dalam jaringan merupakan bentuk penyampaian instruksi formal dalam waktu dan lokasi geografis antara pelajar dan pendidik yang terpisah. Konsep pembelajaran digital dikembangkan untuk memungkinkan pendidik dan peserta didik terhubung dalam suatu ruang kelas virtual tanpa harus berada dalam ruang fisik yang sama (Nahdi & Jatisunda, 2020). Saat ini, platform pendukung pembelajaran digital sudah sangat berkembang sehingga dapat memfasilitasi penyampaian materi, pengumpulan tugas, hingga evaluasi pembelajaran.

Penerapan konsep pembelajaran digital memiliki kelebihan strategis jika dibandingkan dengan konsep pembelajaran lainnya. Dengan pembelajaran digital, siswa maupun guru tidak lagi terikat oleh ruang dan waktu sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan kapan dan di mana saja (Alrikabi *et al.*, 2022; Arifin, 2020). Meskipun begitu, berbagai juga faktor yang perlu diperhatikan dalam penerapan pembelajaran digital. Akses terhadap perangkat pendukung, termasuk gawai, komputer, sinyal internet, hingga listrik merupakan faktor yang menentukan kelancaran penyelenggaraan pembelajaran digital. Kesiapan pendidik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap, hingga emosi dalam menguasai teknologi pembelajaran digital juga memiliki peranan yang krusial sebab penguasaan teknologi tersebut dapat mempermudah pendidik untuk membuat bahan ajar, mencari sumber daya, hingga menyajikan kepada siswa (Budiarti *et al.*, 2022). Berkaitan dengan sumber belajar, perpustakaan digital merupakan langkah

yang tepat untuk mengoptimalkan pembelajaran daring selama masa pandemi COVID-19 (Hadiapurwa *et al.*, 2021b).

Untuk meningkatkan kesiapan pendidik dalam menguasai aspek-aspek tersebut melalui pengabdian, metode yang dapat digunakan, antara lain pemaparan ahli, diskusi, hingga praktik langsung; yang mana ketiga metode tersebut dapat digabungkan dalam bentuk lokakarya. Adanya ahli yang dijadikan sebagai narasumber dalam suatu lokakarya tersebut dapat memberikan masukan yang baik bagi pendidik sebagai subjek, terutama apabila diiringi oleh adanya komunikasi dalam kelompok yang memfasilitasi terjadinya pertukaran informasi dan pengembangan gagasan dalam penyelesaian masalah (Ardiansyah *et al.*, 2020). Di luar kesiapan pendidik, penggunaan media digital yang mendukung juga perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran digital. Jauh sebelum kondisi pandemi COVID-19, penggunaan media digital sudah diterapkan dalam pembelajaran meskipun intensitas penggunaannya belum setinggi saat pandemi terjadi. Sifat praktis dan inovatif dari media pembelajaran digital yang dapat memfasilitasi beberapa media sekaligus secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Okra & Novera, 2019). Senada dengan hal tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa flipbook berbasis digital dapat digunakan sebagai media pembelajaran (Hadiapurwa *et al.*, 2021a).

Dalam tulisan ini, penulis akan mencoba untuk memaparkan bagaimana keadaan literasi digital siswa dan guru di SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya dan seperti apa upaya peningkatan yang dilakukan sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang penulis ikuti pada bulan Juli 2021 lalu. SDN 158 Babakan Sari dipilih sebagai tempat pengabdian sebab sekolah tersebut termasuk sekolah yang menjalankan pembelajaran jarak jauh secara daring, yang mana menuntut siswa maupun guru untuk menguasai teknologi digital agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu, penulis berharap pengabdian yang dilakukan dapat membantu dan meningkatkan pemahaman guru, siswa, maupun orang tua siswa terkait literasi digital dan pembelajaran digital.

METHODS

Pendekatan yang digunakan pada pengabdian yang dilakukan di SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya berupa sosialisasi dan pendampingan. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa pengajaran dan sosialisasi literasi digital dengan sasaran siswa dan orang tua siswa SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya, serta pembuatan media belajar digital dan diskusi dengan guru. Pengajaran kepada siswa dilakukan secara daring melalui Google Meet, dengan materi yang disampaikan antara lain mengenai konsep literasi secara umum, kondisi objektif literasi di Indonesia, hingga manfaat literasi digital dalam proses pembelajaran siswa. Tak jauh berbeda, sosialisasi literasi digital kepada orang tua siswa juga dilakukan secara daring dengan menggunakan media infografis yang berisi penjelasan mengenai konsep umum literasi digital, manfaat literasi digital, serta bentuk literasi digital yang dapat dilakukan oleh anak. Sementara itu, kegiatan diskusi dengan guru SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya dilakukan untuk membahas penggunaan layanan *streaming* dan aplikasi pendukung pembelajaran digital.

RESULTS AND DISCUSSION

Diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh yang mengadaptasi penuh penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran saat ini menempatkan teknologi digital pada peran baru dalam pendidikan di Indonesia. Peran teknologi digital yang sebelumnya berfokus sebagai sebuah media tambahan dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas, berubah menjadi pemeran utama dalam keberlangsungan

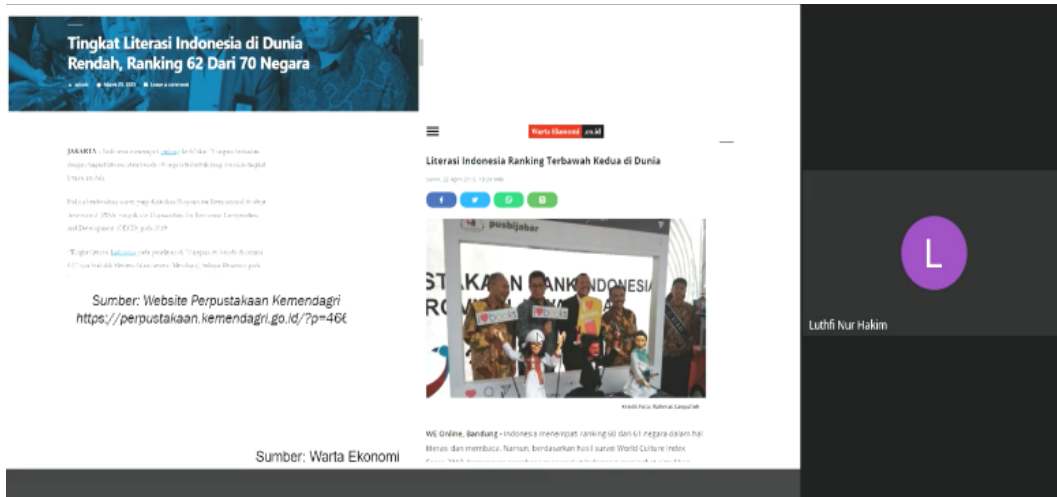
proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini menurut penulis cukup menarik, dikarenakan perubahan peran yang dimiliki teknologi digital di dalam pembelajaran ini membuat siswa dan guru perlu semakin memperhatikan berbagai hal yang biasanya mereka kurang perhatikan dan melakukan penyesuaian terhadap lingkungan pembelajaran yang mereka miliki. Bagaimana seseorang memahami aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, tingkat penguasaan seseorang terhadap sebuah teknologi digital, tingkat kemudahan seseorang menyerap sebuah informasi yang diterima melalui media digital, serta kesadaran seseorang akan teknologi digital yang ia gunakan dalam masyarakat. Hal-hal tersebut merupakan salah satu dari banyak pembahasan yang dapat dibuat dan didiskusikan dalam studi literasi digital.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tema Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Membangun Desa melalui Bidang Pendidikan dan Ekonomi dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Mengajar pada Masa Pandemi COVID-19 (KKN Tematik MDBPE-MBKM), penulis berusaha untuk memberikan pemahaman mengenai literasi digital kepada siswa, guru dan orang tua siswa di SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya yang berlokasi di Jl. Babakan Sari I No.173, Babakan Sari, Kec. Kiaracandong, Kota Bandung. Literasi digital sendiri dipilih oleh penulis sebagai topik utama yang diajarkan kepada sasaran di sekolah adalah yang pertama, penulis merasa bahwa topik ini merupakan topik yang dapat diberikan dan diajarkan kepada sasaran. Yang kedua adalah harapan penulis supaya sasaran dapat terbantu dengan disebarkannya pemahaman akan literasi digital, mengingat kondisi yang saat ini sangat bergantung kepada teknologi digital dan mungkin saja pada ke depannya teknologi digital akan tetap menjadi bagian utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

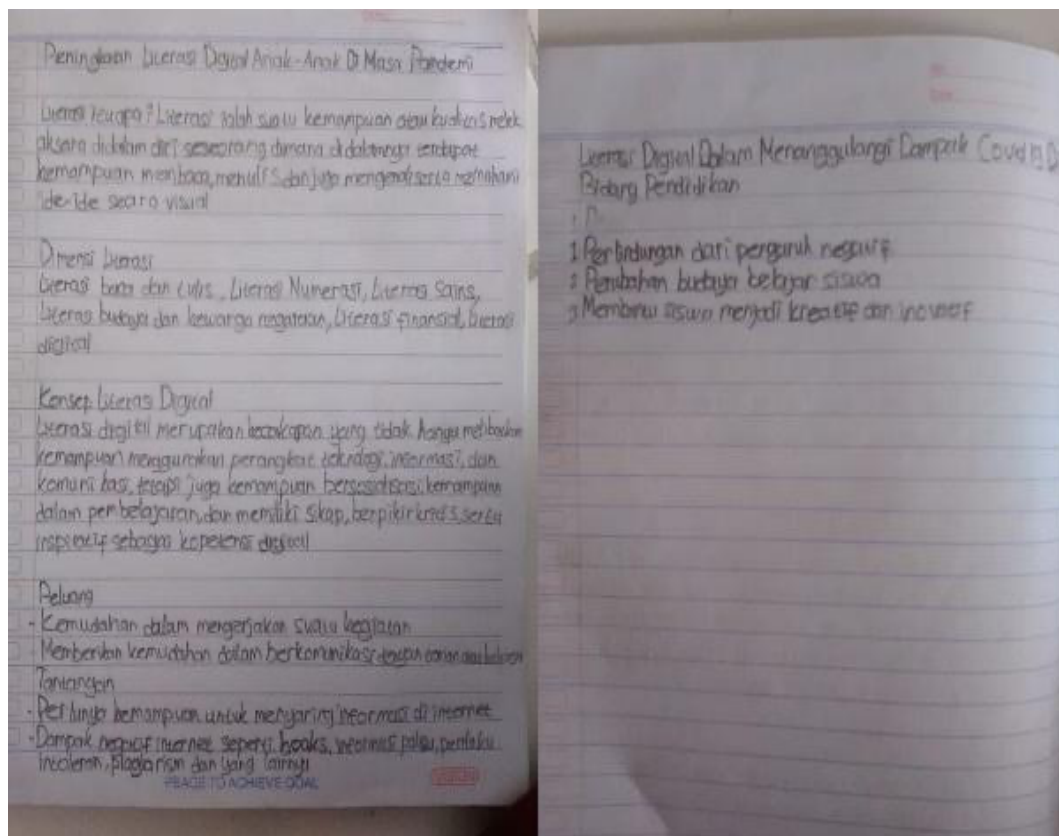
Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diadakan penulis yang pertama adalah mengunjungi kelas 5B dan memberikan pematerian kepada siswa dan guru mengenai literasi digital. Sasaran dari kegiatan yang penulis lakukan kali ini adalah 2 orang guru dan satu kelas yang isinya lebih dari 25 siswa. Materi dalam kegiatan ini sendiri penulis buat dalam bentuk slide powerpoint dan ditampilkan kepada siswa dan guru melalui media Google Meet.

Sosialisasi Literasi Digital

Sosialisasi literasi digital yang dilakukan oleh tim dimulai dengan membahas mengenai pengertian mengenai literasi yang terbagi menjadi beberapa slide dengan isi pengertian literasi, dimensi literasi, bagaimana tingkat literasi di Indonesia, dan sikap pemerintah dalam meningkatkan pemahaman literasi. Selanjutnya penulis membahas mengenai pengertian literasi digital dan manfaat serta tantangan yang dimiliki. Setelah itu, penulis membahas mengenai bagaimana literasi digital dapat membantu proses pembelajaran di sekolah dan menutup kelas pada hari itu. Siswa pun cukup antusias mengenai acara ini dan pada kesempatan ini pun saya bertanya beberapa hal seperti bagaimana rasanya kelas di masa pandemi, dan lain-lain. Saya pun mendapat jawaban bahwa mereka lebih baik mengikuti kelas secara tatap muka seperti dulu sebelum pandemi daripada kelas daring dikarenakan kontak atau komunikasi mereka dengan teman sekelas dirasa kurang dan kelas tatap muka lebih menyenangkan. **Gambar 1** dan **Gambar 2** merupakan dokumentasi untuk kegiatan literasi digital.



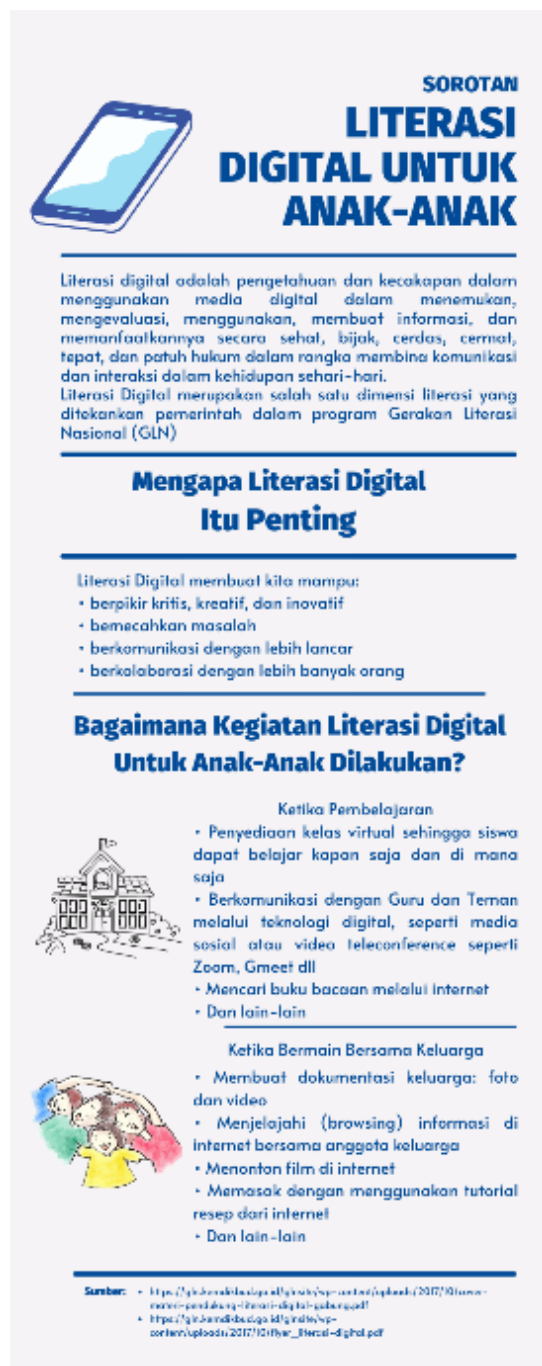
Gambar 1. Kegiatan Pemberian Materi Literasi Digital di Kelas 5B Melalui Google Meet
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021



Gambar 2. Catatan Siswa Ketika Pematerian Sudah Selesai
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim peneliti kemudian adalah sosialisasi mengenai bagaimana literasi digital dapat membantu anak-anak kepada orang tua siswa. Tim melakukan sosialisasi dengan menggunakan media infografis yang dibuat melalui aplikasi Canva. Infografis berisi informasi mengenai pengertian literasi digital, manfaat literasi digital, dan kegiatan apa saja yang dapat membantu anak-anak meningkatkan pemahaman terhadap literasi digital, baik itu ketika pembelajaran maupun ketika anak-

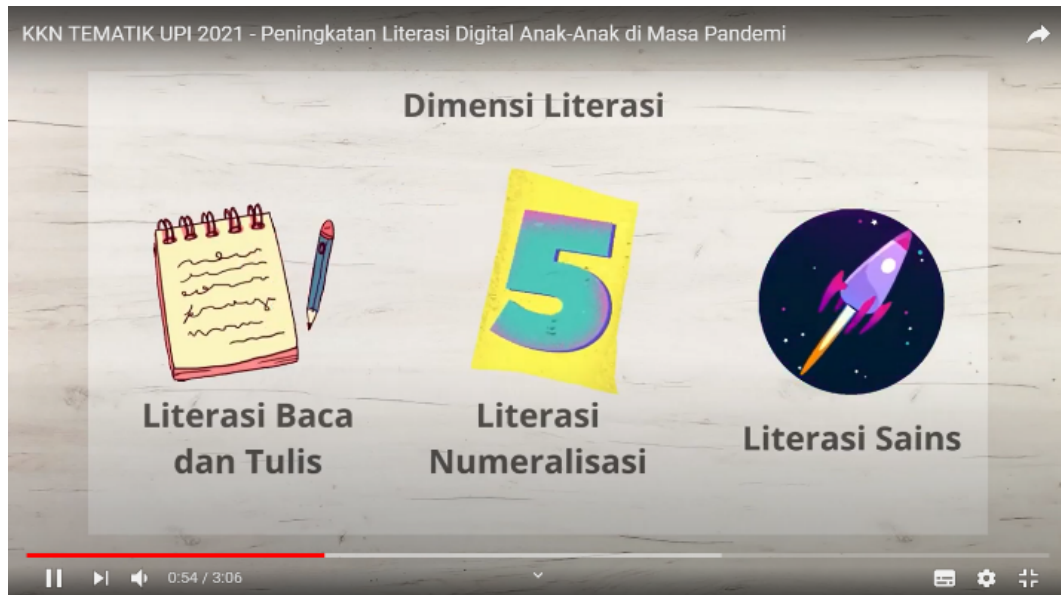
anak bermain bersama orang tua atau saudara. **Gambar 3** memperlihatkan rancangan infografis mengenai literasi digital.



Gambar 3. Sosialisasi Literasi Digital Berbentuk Infografis
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

Pembuatan Media Edukasi Literasi Digital bagi Siswa

Untuk mendukung upaya peningkatan literasi, tim pengabdian kemudian membuat video edukasi mengenai peningkatan literasi digital bagi anak-anak di masa pandemi yang penulis sebarakan dalam media sosial youtube. Video ini dibuat menggunakan aplikasi Canva. Konten yang diisi dalam video ini merupakan materi yang penulis gunakan dari kedua media yang sebelumnya sudah dibuat yang kemudian diadaptasi ke dalam bentuk video dan disesuaikan untuk dapat mudah disampaikan apabila ditonton seperti yang terlihat pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Video Edukasi Literasi Digital
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

Selain sosialisasi, tim pengabdian juga melakukan pendampingan dengan diskusi dan belajar bersama dengan guru SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya mengenai layanan *streaming* dan aplikasi pendukung. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya untuk peningkatan kemampuan literasi digital serta sebagai bentuk dukungan kepada guru tersebut yang sedang mempelajari aplikasi untuk *streaming* dalam mempersiapkan kegiatan pendidikan di sekolah. Diskusi dan percobaan yang dilakukan ini berjalan cukup menarik. **Gambar 5** dan **Gambar 6** merupakan dokumentasi dari kegiatan tersebut,



Gambar 5. Diskusi Spontan Bersama Guru dan Mahasiswa UPI Lain
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021



Gambar 6. Foto Bersama dengan Ibu Eli, Kepala Sekolah SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya
Sumber: Dokumentasi Penulis 2021

Discussion

Dalam penerapan literasi digital di sekolah, guru memegang peranan yang paling signifikan sebab pelaksanaan literasi digital akan lebih banyak dipusatkan di kelas (Suwanto *et al.*, 2022). Hal tersebut sudah berjalan jauh sebelum maraknya dilakukan pembelajaran digital, yang mana pendidikan literasi digital difokuskan pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan di laboratorium komputer sekolah, atau tempat lainnya yang disediakan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan literasi digital. Jika dikaitkan dengan kondisi pandemi, kemampuan literasi digital yang harus dikuasai oleh guru berkaitan dengan pemanfaatan teknologi digital yang ada untuk digunakan sebagai alat dan media pembelajaran digital yang dilaksanakan, seperti untuk berkomunikasi, hingga untuk memperoleh dan menyampaikan informasi yang didasari oleh kaidah pedagogis beserta kaitannya dengan metode pendidikan yang digunakan (Ningsih *et al.*, 2021).

Tidak hanya bagi guru sebagai pendidik di sekolah, kemampuan literasi digital juga perlu dimiliki oleh orang tua sebab kemampuan literasi digital anak juga perlu dibina di rumah. Orang tua memiliki peran signifikan dalam membangun aspek literasi digital anak sejak berusia dini. Dalam konteks pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua perlu memahami materi yang akan dipelajari oleh anaknya agar mengurangi hambatan atau kendala selama mengikuti pembelajaran (Haryanto *et al.*, 2022). Pembelajaran dengan literasi digital baiknya tidak hanya untuk siswa tetapi orang tua juga harus ikut terlibat agar tidak mengalami kendala ketika harus membantu anak belajar (Ahsani *et al.*, 2021). Meskipun pada pembelajaran konvensional ada anggapan bahwa pendampingan proses belajar anak diserahkan oleh orang tua kepada guru, dalam pelaksanaan pembelajaran digital diperlukan keterlibatan dari orang tua untuk membina, mendampingi, dan membantu proses belajar anaknya (Rice & Ortiz, 2021). Dalam konteks literasi digital, pendampingan orang tua dapat berbentuk pemberian arahan dan pengawasan penggunaan teknologi digital yang digunakan oleh anak.

Berbagai media dapat digunakan dalam pendidikan literasi digital sekaligus pembelajaran digital bagi peserta didik untuk mendukung keberjalanan kedua kegiatan tersebut. Contoh paling sederhana adalah penggunaan media sosial sebagai salah satu unsur dari teknologi digital yang paling banyak dan mudah digunakan oleh semua kalangan. Media sosial dapat dijadikan media penyebaran informasi atau materi berkaitan dengan literasi digital (Novitasari & Fauziddin, 2022). Media lainnya yang dapat digunakan

adalah aplikasi e-learning, yang mana menyediakan fitur-fitur yang dikhususkan untuk kegiatan belajar dan mengajar dalam jaringan (Rahmatullah, 2019). Pemilihan media tentunya perlu dikembalikan pada kesiapan akses yang dimiliki oleh pihak pendidik maupun peserta didik.

Selama masa pandemi, penggunaan konsep pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan arahan di dalam kelas menjadi alat yang sangat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Alhasil, pendidik diharuskan untuk memikirkan dan merancang ulang mata ajar yang akan diberikan untuk mengakomodasi pembelajaran yang sesuai dengan teknologi yang diterapkan (Wijayati & Khafidhoh, 2022). Kesiapan pendidik dalam menyusun kegiatan pembelajaran berbasis teknologi tersebut juga perlu dipertimbangkan, seperti kemampuan pendidik untuk beradaptasi dalam menggunakan teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dan kemampuan adaptasi terhadap konsep pembelajaran yang berubah tersebut (Andarwulan et al., 2021).

Kegiatan diskusi yang dilakukan dengan guru SDN 158 Babakan Sari terkait literasi digital dan penggunaan layanan *streaming* dan aplikasi pendukung pembelajaran digital dapat menjadi langkah awal yang efektif untuk mengidentifikasi permasalahan dalam pembuatan media belajar digital yang digunakan selama proses pembelajaran jarak jauh. Diskusi terkait kedua hal tersebut dinilai penting dan relevan dengan sosialisasi yang juga diberikan kepada siswa dan orang tua siswa, serta permasalahan yang umum terjadi dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi ini. Terlebih terkait pembuatan media pembelajaran digital, yang mana perannya sangat penting dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan (Soemantri, 2019). Kegiatan diskusi yang dilakukan oleh guru dalam upaya mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran juga memiliki tujuan untuk sarana tukar pikiran, informasi, dan pengalaman sehingga tercapainya suatu kesimpulan yang dapat dijadikan solusi dari masalah tersebut (Amiruddin, 2022).

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, bentuk tindak lanjut dari kegiatan diskusi spontan yang sudah dilakukan penulis, antara lain sosialisasi berupa penyampaian materi yang juga disertai adanya *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman guru sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi (Fitriani et al., 2023). Setelah itu, pelatihan atau lokakarya yang menitikberatkan pada praktik langsung dari materi yang disampaikan juga dapat dilakukan sebagai bentuk pelatihan yang lebih konkrit. Pendampingan dari pemateri juga hal yang perlu untuk dilakukan sebagai bentuk evaluasi ketercapaian sosialisasi dan pelatihan yang telah dilakukan, serta menjadi solusi praktis untuk membangun kompetensi literasi digital bagi guru dan siswa (Asari et al., 2019; Arigiyati et al., 2021; Diputra et al., 2020).

CONCLUSION

Peningkatan peran literasi digital tidak dapat dipungkiri pada saat ini. Dengan berlangsungnya kegiatan pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di sekolah, siswa dan guru pun perlu untuk meningkatkan pemahaman mengenai literasi digital yang dimiliki agar dapat mengefisienkan pencarian informasi yang diperlukan melalui media digital dan terhindar dari efek negatif yang dimiliki oleh media digital. Pada kegiatan KKN Tematik gelombang 1 yang penulis ikuti ini, penulis memilih untuk memberikan pengalaman dan pemahaman mengenai literasi digital kepada siswa, orang tua siswa, dan guru SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya yang berlokasi di Jl. Babakan Sari I No.173, Babakan Sari, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung.

Kegiatan yang dilakukan penulis selama masa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya, yaitu mengikuti kelas dan memberikan materi mengenai literasi digital kepada siswa kelas 5B dan guru melalui bantuan media PPT dan Google Meet, Sosialisasi literasi digital kepada orang

tua siswa, pembuatan video yang masing-masing diunggah ke dalam media youtube, serta diskusi spontan yang terjadi mengenai streaming bersama guru dan tim pengabdian. Diperlukan keseriusan untuk terus berupaya meningkatkan kemampuan literasi digital baik bagi guru maupun siswa.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Dalam Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Membangun Desa melalui Bidang Pendidikan dan Ekonomi dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Mengajar pada Masa Pandemi COVID-19 (KKN Tematik MDBPE-MBKM), tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Bapak Henri Nusantara M.Pd., selaku dosen pembimbing lapangan dan kepada SDN 158 Babakan Sari Babakan Surabaya yang telah bersedia untuk menjadi tempat penyelenggaraan KKN Tematik MDBPE-MBKM UPI.

REFERENCES

- Ahsani, E. L. F., Romadhoni, N. W., Layyiatussyifa, E. L., Ningsih, W. N. A., Lusiana, P., & Roichanah, N. N. (2021). Penguatan literasi digital dalam pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 228-236.
- Alrikabi, H. T. S., Jasim, N. A., Majeed, B. H., Abass, A. Z., & ALRubea, I. R. N. (2022). Smart learning based on moodle e-learning platform and digital skills for university students. *International Journal of Recent Contributions from Engineering, Science & IT (iJES)*, 10(1), 109-120.
- Amiruddin, A. (2022). Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat, mengelola dan menggunakan media pembelajaran melalui diskusi kelompok kecil di UPTD SDN Alasraja 2 Kecamatan Blega Bangkalan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4700-4707.
- Andarwulan, T., Fajri, T. A. A., & Damayanti, G. (2021). Elementary teachers' readiness toward the online learning policy in the new normal era during COVID-19. *International Journal of Instruction*, 14(3), 771-786.
- Ardiansyah, R., Wa, I. R., & Saputri, D. Y. (2020). Peningkatan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran digital melalui workshop terintegrasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 1-6.
- Arifin, H. N. (2020). Respon siswa terhadap pembelajaran dalam jaringan masa pandemi COVID-19 di madrasah Aliyah Al-Amin Tabanan. *Widya Balina*, 5(1), 1-12.
- Arigiyati, T. A., Kuncoro, K. S., & Kusumaningrum, B. (2021). Pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis smartphone bagi guru SD Muhammadiyah Girikerto. *Kanigara*, 1(2), 140-149.
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. B. N. R. (2019). Kompetensi literasi digital bagi guru dan pelajar di lingkungan sekolah Kabupaten Malang. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 3(2), 98-104.
- Basilaia, G., & Kvavadze, D. (2020). Transition to online education in schools during a SARS-CoV-2 coronavirus (COVID-19) pandemic in Georgia. *Pedagogical Research*, 5(4), 1-9.
- Budiarti, R. P. N., Rulyansah, A., Mardhotillah, R. R., Nafiah, N., & Najjah, A. (2022). Peningkatan literasi digital melalui pembelajaran daring: pengabdian masyarakat untuk guru sekolah dasar. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 827-834.
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan literasi digital bagi guru-guru sekolah dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118-128.

- Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. (2023). Peningkatan literasi digital guru dalam pembelajaran blended learning. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 4(1), 140-147.
- Hadiapurwa, A., Listiana, A., & Efendi, E. E. (2021a). Digital flipbook as a learning media to improve visual literacy for 4th grade students at SDN Abdi Negara. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 10(1), 8-13.
- Hadiapurwa, A., Novian, R. M., & Harahap, N. (2021b). Pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar elektronik pada masa pandemi COVID-19 di tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36-48.
- Haryanto, H., Ghufro, A., Suyantiningsih, S., & Kumala, F. N. (2022). The correlation between digital literacy and parents' roles towards elementary school students' critical thinking. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(3), 828-839.
- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan literasi digital guru guna mengatasi permasalahan pembelajaran di era pandemi COVID-19. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17-34.
- Nabhan, S. (2021). Pre-service teachers' conceptions and competences on digital literacy in an EFL academic writing setting. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1), 187-199.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132-139.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). Analisis literasi digital tenaga pendidik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3570-3577.
- Okra, R., & Novera, Y. (2019). Pengembangan media pembelajaran digital IPA di SMP N 3 Kecamatan Pangkalan. *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(2), 121-134.
- Otieno, D. (2020). Integrating digital literacy in competency-based curriculum. *Research on Literacy and Digital Technology Integration in Teacher Education*, 1(1), 142-155.
- Peled, Y. (2021). Pre-service teacher's self-perception of digital literacy: The case of Israel. *Education and Information Technologies*, 26(3), 2879-2896.
- Rahmatullah, M. I. (2019). Pengembangan konsep pembelajaran literasi digital berbasis media e-learning pada mata pelajaran PJOK di SMA Kota Yogyakarta. *Journal of Sport Education*, 1(2), 56-65.
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2021). Balancing technology, pedagogy and the new normal: Post-pandemic challenges for higher education. *Postdigital Science and Education*, 3(3), 715-742.
- Rice, M. F., & Ortiz, K. R. (2021). Parents' use of digital literacies to support their children with disabilities in online learning environments. *Online Learning*, 25(3), 208-229.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of online learning during the COVID-19 pandemic: An essay analysis of performing arts education students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86-103.
- Soemantri, S. (2019). Pelatihan membuat media pembelajaran digital. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 64-69.
- Suwarto, D. H., Setiawan, B., & Machmiah, S. (2022). Developing digital literacy practices in Yogyakarta elementary schools. *Electronic Journal of E-Learning*, 20(2), 101-111.
- Wijayati, R. D., & Khafidhoh. (2022). Developing Islamic-values-based Powtoon learning media for Muhammadiyah kindergarten teachers: COVID-19 and TEYL. *English Language Teaching Educational Journal*, 5(2), 103-118.